

Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Statistik Pada Siswa Kelas 6 Sd Negeri 9 Maluku Tengah Kecamatan Pulau Haruku

Rasid Ode¹, Safarin Zurimi², Patma Marasabessy³, Kasriana⁴, Darwin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Darussalam Ambon

Email : rasidode@unidar.ac.id¹, zurimifarin06@gmail.com², kasriana@unidar.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi statistik siswa kelas VI SD Negeri 9 Maluku Tengah, Kecamatan Pulau Haruku melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,02 dengan tingkat ketuntasan sebesar 52,95% (9 siswa tuntas) dan 47,05% (8 siswa tidak tuntas). Pada siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 76,66 dengan tingkat ketuntasan mencapai 88,24% (15 siswa tuntas) dan hanya 11,76% (4 siswa tidak tuntas). Peningkatan sebesar 7,64% ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti meningkatnya kehadiran siswa, keaktifan dalam mendengarkan penjelasan guru, dan fokus dalam memahami materi serta menyelesaikan soal. Selain itu, keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan efektif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, hasil belajar, model pembelajaran Jigsaw, Matematika, statistik

Abstract

This study is a Classroom Action Research (CAR) which aims to improve Mathematics learning outcomes in statistics material for grade VI students of SD Negeri 9 Maluku Tengah, Pulau Haruku District through the application of the Jigsaw learning model. The study was conducted in two cycles, with each cycle including the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II. In cycle I, the average student learning outcome was 69.02 with a completion rate of 52.95% (9 students completed) and 47.05% (8 students did not complete). In cycle II, the average learning outcome increased to 76.66 with a completion rate of 88.24% (15 students completed) and only 11.76% (4 students did not complete). This increase of 7.64% was influenced by factors such as increased student attendance, activeness in listening to teacher explanations, and focus on understanding the material and solving problems. In addition, student involvement in asking, answering, and expressing opinions creates a more conducive and effective learning atmosphere. Thus, the application of the Jigsaw learning model in this study has proven effective in improving student learning outcomes.

Keywords: Classroom Action Research, learning outcomes, Jigsaw learning model, Mathematics, statistics

Article Info

Received date: 29 December 2024

Revised date: 15 January 2025

Accepted date: 25 January 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang teratur dan terorganisir yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap peserta didik menuju arah kedewasaan yang tercerna, dengan memberikan nilai-nilai budaya atas proses yang dilakukan. Banyak terlihat saat ini permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan, khususnya terkait dengan hasil belajar siswa yang sangat menurun hal ini perlu dicari solusi agar pembelajaran yang berlangsung dikelas, dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka dengan permasalahan tersebut menuntut guru agar mengembangkan kreatifitas dalam memilih model, metode dan media pembelajaran. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan

penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya dikelas. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi antara guru dan siswanya. Interaksi yang baik akan tercipta apabila kedua komponen antara guru dan siswa dapat saling bekerja sama, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu menghasilkan output pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan, baik guru maupun siswa masing-masing harus dapat saling mendukung guna terlaksananya proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran kurikulum 2013 ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya suatu pendidikan di negara itu. Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing sesuai yang diajarkan melalui pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. Tema merupakan gagasan pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam suatu pembelajaran tema diberikan untuk menyatukan suatu isi kurikulum dalam satu kesatuan yang dikenal dengan pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik ini mata pelajaran telah diintegrasikan satu dalam sebuah tema dan akan dikembangkan kedalam beberapa mata pelajaran dalam sekali tatap muka.

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahui. Misalkan pada pembelajaran tema peristiwa dalam kehidupan, bagaimana seorang guru dapat membuat siswa lebih memahami sebuah materi dengan konsep-konsepnya. Cara prakteknya dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema tanpa meninggalkan sebuah teori yang telah dipahaminya. Berbagai macam kendala sering sekali menghambat kelancaran proses belajar mengajar, Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya materi statistic pada siswa kls 6 SD negeri 9 Maluku Tengah kecamatan Pulau Haruku pada umumnya guru banyak menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dengan cara komunikasi dalam satu arah dimana guru lebih aktif menyampaikan materi pelajarannya, sedangkan siswa tidak begitu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran yang seperti itulah yang membuat siswa sering merasa bosan dan membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar, dan membuat kesan monoton dalam penyampaian materi pelajaran dikelas.

Hasil dari pembelajaran yang monoton terlihat dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengakibatkan pembelajaran kurang melibatkan siswa lebih aktif, karena cenderung guru lebih aktif daripada siswanya dan pembelajaran lebih berpusat pada guru. Model pembelajaran yang monoton ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan suasana kelas yang kurang interaktif. Guru yang hanya berpusat pada metode ceramah gagal menciptakan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang bermakna. Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keaktifan siswa, menciptakan interaksi yang efektif antara guru dan siswa, serta menghasilkan output pembelajaran yang lebih baik.

Maka dari itu Guru harus menggunakan model yang inovatif agar dapat meningkatkan keaktifan siswa, selain itu media pembelajaran juga harus memadai supaya tujuan dari pembelajaran di kelas tersebut tercapai dengan sempurna. Hasil belajar yang optimal dapat diperoleh salah satunya dengan penggunaan model yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Pemilihan model yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih efektif, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat. Namun hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes setelah proses pembelajaran. Pada dasarnya hasil belajar yang di akibatkan karena adanya kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw, Menurut Trianto model kooperatif tipe jigsaw “siswa dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima siswa dengan karakteristik yang berbeda-

beda”. Model kooperatif tipe jigsaw ini merupakan pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok dan bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan kepadanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota kelompoknya. Jadi model pembelajaran tipe jigsaw ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang merupakan pembelajaran kelompok dimana setiap anggota bertanggung jawab atas penguasaan materi tertentu dan mengajarkan kepada anggota kelompoknya setelah mempelajari dengan kelompoknya masing masing

Setiap model pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulan yang berbeda-beda. Model kooperatif tipe Jigsaw ini memiliki keunggulan dalam melatih ketelitian dan kecermatan siswa, melatih kerja sama yang baik dalam kelompok ketika berdiskusi, melatih siswa untuk dapat menyampaikan penjelasan secara lisan dan runtut pada saat presentasi, serta melatih keberanian mengungkapkan permasalahan yang telah dibagikan oleh guru dalam setiap kelompok. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang :
Penerapan Model Pembelajaran Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Statistik pada Siswa Kelas 6 SD Negeri 9 Maluku Tengah Kecamatan Pulau Haruku, tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi statistic setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas 6 SD Negeri 9 Maluku Tengah.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom actionresearch*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang didalamnya terdapat Siklus. Penelitian dimulai dengan perencanaan yang meliputi penggunaan modul melalui strategi pembelajaran siklus, dan menyusun instrument penelitian,. Pelaksanaan penelitian berupa kegiatan pembelajaran yang menggunakan modul melalui Metode jigsaw pembelajaran siklus di kelas 6 SD Negeri 9 Maluku Tengah melalui observasi lapangan, dan diskusi. Selesai proses belajar mengajar diadakan refleksi dengan guru mata pelajaran guna mengevaluasi yang terkait dengan pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga diharapkan terjadi perbaikan Tindakan (*replaanning*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Hasil Analisis Kuantitatif siklus I

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika materi statistik Pada Siklus I

Statistik	Nilai statistic
Subjek penelitian	17
Skor maksimum ideal	100
Standar rata-rata	69.02
Skor tertinggi	100
Skor terendah	33,33
Rentang skor	67

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh bahwa rata-rata skor hasil belajar Matematika materi Statistik peserta didik kelas 6 SD Negeri 9 Maluku Tengah Kecamatan Pulau Haruku diperoleh skor rata-rata hasil belajar Matematika materi statistik peserta didik adalah 69,02 dari skor maksimum ideal yang dapat dicapai yaitu 100, dengan skor tertinggi yang dicapai adalah 100 sedangkan skor terendah adalah 33, hal ini disebabkan karena peserta didik belum menguasai pelajaran Matematika materi statistik. Selain itu juga peserta didik masih mengalami kekurangan kepercayaan diri pada saat proses pembelajaran berlangsung. hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor hasil belajar Matematika materi statistik Peserta didik Pada Siklus I.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 49	Sangat rendah	1	5,88

50 - 64	Rendah	7	41,17
65 - 74	Sedang	6	35,29
75 - 89	Tinggi	1	5,88
90 - 100	Sangat tinggi	2	11,76
Jumlah		17	100

Berdasarkan pada tabel 4.2 hasil analisis di atas menunjukkan dari 17 orang peserta didik kelas 6 SD Negeri 9 Maluku Tengah Kecamatan Pulau Haruku terdapat peserta didik yang hasil belajarnya sangat rendah sebesar 5,88%, dan sebesar 41,17% (7 orang) yang hasil belajarnya termasuk dalam kategori rendah, sedangkan 35,29% (6 orang) yang mendapat nilai sedang, sementara 5,88% (1 orang) peserta didik masuk kedalam kategori tinggi, dan terdapat 11,76% (2 orang) peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Matematika materi statistik Peserta didik kelas 6 SD Negeri 9 Maluku Tengah Kecamatan Pulau Haruku Pada Siklus I

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar Peserta didik	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 64	Tidak tuntas	8	47,05
65-100	Tuntas	9	52,95
Jumlah		17	100

Tabel 4 Hasil observasi aktivitas peserta didik kelas 6 SD Negeri 9 Maluku Tengah Kecamatan Pulau Haruku pada siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata- rata	X %
		1	2			
1.	Jumlah peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	16	15	E V A L U A S I	16	94,11
2.	Peserta didik yang mendengar/ memperhatikan penjelasan guru dengan aktif	8	10		9	52,94
3.	Peserta didik yang aktif membaca / memahami soal	8	9		9	52,94
4.	Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru atau bertanya kepada guru	6	6		6	35,29
5.	Peserta didik yang aktif berbicara mengemukakan pendapat atau jawaban	6	6		6	35,29
6.	Kegiatan di luar tugas, misalnya tidak memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas mata pelajaran lain.	5	3		4	23,52

b. Refleksi Siklus I

Hasil tes siklus pertama ini dari 17 orang peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik yang termasuk kategori sangat rendah 5,88 % dan rendah

41,17%. Sedangkan untuk kategori sedang 35,29 % dan untuk kategori tinggi sebesar 5,88 %, dan kategori sangat tinggi sebesar 11,76%.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan hasil observasi serta masalah - masalah yang muncul pada siklus I, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II.

c. Hasil Analisis Kuantitatif

Tabel 4.5: Statistik Skor Hasil belajar Matematika materi statistik Pada Siklus II

Statistik	Nilai statistic
Subjek penelitian	17
Skor maksimum ideal	100
Standar rata-rata	76,66
Skor tertinggi	100
Skor terendah	53,33
Rentang skor	63.67

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa rata-rata skor hasil belajar Matematika materi statistik setelah pemberian tindakan pada siklus II adalah 76.66 dari skor ideal yang dapat dicapai oleh peserta didik yaitu 100, dan skor tertinggi yang dapat dicapai oleh peserta didik adalah 100 serta skor terendah 53,33. Apabila skor hasil belajar Matematika materi statistik yang telah dicapai dikelompokkan kedalam distribusi frekuensi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil belajar Matematika materi statistik Peserta didik Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 49	Sangat rendah	0	0
50 - 64	Rendah	2	11,76
65 - 74	Sedang	8	47,06
75 - 89	Tinggi	5	29,41
90 - 100	Sangat tinggi	2	11,76
Jumlah		17	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum penguasaan materi terhadap materi yang disajikan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari persentase untuk kategori sangat rendah 0% dan kategori rendah menurun menjadi 11,76%, kategori sedang sebesar 47,06%, kategori tinggi 29,41%. Sedangkan kategori sangat tinggi 11,76%. Apabila didasarkan pada indikator keberhasilan maka jumlah peserta didik yang mencapai tingkat ketuntasan adalah 15 orang atau sebesar 88,23% dan peserta didik yang tidak tuntas 2 orang atau sebesar 11,77% seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Belajar Matematika materi statistik Peserta didik kelas 6 SD Negeri 9 Maluku Tengah Kecamatan Pulau Haruku Pada Siklus II

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar Peserta didik	Frekuensi	Persentase (%)
------	---	-----------	----------------

0 – 64	Tidak tuntas	2	11,77
65-100	Tuntas	15	88,23
Jumlah		17	100

b. Hasil Analisis Kualitatif

Tabel 8 Hasil observasi aktivitas peserta didik kelas 6 SD Negeri 9 Maluku Tengah Kecamatan Pulau Haruku pada siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	X %
		1	2			
1.	Jumlah peserta didik yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	17	15	E V A L U A S I	16	94,11
2.	Peserta didik yang mendengar/ memperhatikan penjelasan guru dengan aktif	13	15		14	82,35
3.	Peserta didik yang aktif membaca / memahami soal	10	13		12	70,59
4.	Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan guru atau bertanya kepada guru	6	8		7	41,18
5.	Peserta didik yang aktif berbicara mengemukakan pendapat atau jawaban	6	8		6	41,18
6.	Kegiatan di luar tugas, misalnya tidak memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas mata pelajaran lain.	2	0		1	5,88

c. Refleksi Siklus II

Adapun hasil refleksi tindakan siklus II antara lain:

- Peserta didik yang mendengar/memperhatikan penjelasan guru, aktif membaca atau memahami soal semakin meningkat.
- Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, jawaban dan mengemukakan pendapat menjadi meningkat, karena disini peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan, peserta didik pun sudah terampil mengemukakan pendapatnya secara sistematis.
- Peserta didik yang melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung semakin berkurang, hal ini terlihat bahwa peserta didik sudah bisa menghargai dan menghormati guru serta temannya pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Hasil belajar Matematika materi statistik peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar 76,66 %, Hasil yang diperoleh ternyata peserta didik mengalami ketuntasan belajar klasikal sebanyak 88,23 %. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga pelaksanaan tindakan hanya sampai pada siklus II.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran tipe jigsaw yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar

Matematika materi statistik peserta didik kelas 6 SD Negeri 9 Maluku Tengah Kecamatan Pulau Haruku, Peningkatan yang terjadi dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.9. Perbandingan Hasil belajar Matematika materi statistik Peserta didik kelas 6 SD Negeri 9 Maluku Tengah Kecamatan Pulau Haruku pada Siklus I dan II

Siklus	Nilai perolehan dari 17 peserta didik			Ketuntasan	
	Maks	Min	Mean	Tuntas	Tidak tuntas
I	100	33,33	69,02	9	8
II	100	53,55	76,66	15	2

1. *Pelaksanaan Siklus I*

Pada pertemuan I peneliti mempersiapkan bahan ajar yang memuat tugas menyimpulkan, menyusun pertanyaan, menyelesaikan dan memprediksi masalah serta menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, selanjutnya peneliti

mengecek pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang akan diajarkan dengan memberikan gambaran dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi peserta didik. Kemudian memberikan informasi secara singkat tentang materi yang akan diajarkan. Selanjutnya peneliti membagikan materi pada setiap kelompok untuk dipresentasikan. Setelah itu salah seorang peserta didik mempresentasikan jawabannya dengan mengemukakan jawaban, pendapatnya. Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang diajarkan dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang mempunyai kinerja yang baik.

2. *Pelaksanaan siklus II*

Tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II ini banyak ditentukan dari hasil refleksi pada siklus I. Secara umum mengulang tindakan pada siklus I namun disertai dengan solusi dari hambatan-hambatan yang dihadapi pada siklus I.

Sehingga secara klasikal atau secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat cocok diterapkan pada peserta didik kelas 6 SD Negeri 9 Maluku Tengah Kecamatan Pulau Haruku, hal ini dapat dilihat dari perubahan pola pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi statistik peserta didik kelas 6 SD Negeri 9 Maluku Tengah Kecamatan Pulau Haruku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Matematika materi statistik pada peserta didik kelas 6 SD Negeri 9 Maluku Tengah, Kecamatan Pulau Haruku. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa tercatat sebesar 69,02, dengan hanya 9 orang peserta didik yang tuntas (52,95%) dan 8 orang yang tidak tuntas (47,05%). Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata hasil belajar mencapai 76,66. Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 15 orang, atau sebesar 88,24%, sementara hanya 4 orang (11,76%) yang tidak tuntas.

Peningkatan hasil belajar sebesar 7,64% dari siklus I ke siklus II dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah meningkatnya kehadiran siswa dalam pembelajaran serta keaktifan mereka dalam mendengarkan penjelasan guru. Siswa yang lebih fokus dalam membaca, memahami soal, serta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru menunjukkan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, siswa yang lebih sering mengemukakan pendapat dan jawaban, serta mengurangi kegiatan di luar tugas,

menciptakan suasana pembelajaran yang lebih fokus dan efektif, yang mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

REFERENSI

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajara, cetakan keenam, 2010),h.54)
- Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, Cetakan Ketujuh, 2010
- BSNP, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, Jakarta Depatemen Pendidikan Nasional, 2007
- Darsono, Max, Ect, *Belajar dan pembelajaran*, (Semarang: IFKIP Semarang 2000) h.24).
- Kurnia, *Pengembangan Model Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*,(Skripsi UPI Bandung : tidak diterbitkan))
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*,
- Muslich, M, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Cetakan Kedelapan, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Nuniary, S.D, *Life Skill Education*, Ambon : IAKO INTIM AMBON, 2002, Cetakan Keempat.
- Prof. Dr. H. Yatim Riyanto, M.pd, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas* (Jakarta : Kencana 2012) h. 271)
- Pustaka Pelajar, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Edisi Keempat, Jogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008
- Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), h. 21).
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2009), h.56)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2009),h.56)
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Pusat Penerbitan universitas : 2002),h.87
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)h.242-243)
- Yulaewati, E, *Kurikulum Pembelajaran Filosofi*, Teori dan Aplikasi, Jakarta : Bumi Aksara, 2009